

**EFEKTIVITAS LAYANAN KONSELING KELOMPOK PENDEKATAN
BEHAVIOR DENGAN TEKNIK KONTRAK PERILAKU UNTUK MEREDUKSI
MONEY WASTING SISWA KELAS VIII SMP ASY-SYIFA BOARDNG SCHOOL
SUKOHARJO TAHUN PELAJARAN 2025/2026**

Siti Nur Aisyah¹, Ahmad Jawandi², Eko Adi Putro³

¹²³BK FKIP Universitas Slamet Riyadi Surakarta

[1aissitinuraisyah65@gmail.com](mailto:aissitinuraisyah65@gmail.com) , [2ahmadjawandi@gmail.com](mailto:ahmadjawandi@gmail.com) ,

[3icoboss16@gmail.com](mailto:icoboss16@gmail.com)

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effectiveness of group counseling services with a behavior approach using behavioral contract techniques in reducing money wasting behavior at the eighth grade students of Asy-Syifa Boarding School Sukoharjo in the academic year 2025/2026. Money wasting is the habit of spending money uncontrollably which has a negative impact on students' financial management. The research method used was an experiment with a one-group pretest-posttest design. The sample consisted of 6 students who exhibited money wasting behavior, selected through purposive sampling. Group counseling services were provided over several sessions focusing on creating behavioral contracts as an effort for self-control. With a significance value of $0.027 < 0.05$, H_0 was rejected and H_a was accepted. The results of data analysis using statistical tests showed a significant decrease in money wasting behavior after the group counseling intervention. Thus, it can be concluded that there is a difference in the mean between before and after the implementation of group counseling with behavioral contract techniques, which is effective in reducing money wasting behavior in grade VIII students of Asy-Syifa Boarding School Sukoharjo. These findings indicate that the behavior approach with behavioral contract techniques is effective in helping students manage their spending behavior more wisely. The implications of this research are expected to serve as an alternative strategy in school counseling services to increase students' awareness and control of financial behavior.

Keywords: group counseling services, behavioral approach, behavior contract technique, money wasting

ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas layanan konseling kelompok pendekatan behavior dengan teknik kontrak perilaku mampu mereduksi perilaku money wasting pada peserta didik kelas VIII SMP Asy-Syifa Boarding School Sukoharjo tahun pelajaran 2025/2026. Money wasting merupakan kebiasaan membelanjakan uang secara tidak terkontrol yang berdampak negatif pada pengelolaan keuangan siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen dengan desain one-group pretestposttest. Sampel terdiri dari 6 siswa yang memiliki perilaku money wasting, dipilih secara purposive sampling. Layanan konseling kelompok diberikan selama beberapa sesi dengan fokus pada pembuatan kontrak perilaku sebagai upaya pengendalian diri. Sebesar $0,027 <$

0,05, maka H_0 ditolak dan H_a di terima. Hasil analisis data menggunakan uji statistik menunjukkan adanya penurunan signifikan dalam perilaku money wasting setelah intervensi konseling kelompok. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata (mean) antara sebelum dan sesudah diberikannya konseling kelompok teknik kontrak perilaku efektif untuk mereduksi perilaku Money Wasting pada siswa kelas VIII SMP Asy-Syifa Boarding School Sukoharjo. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan behavior dengan teknik kontrak perilaku efektif dalam membantu siswa mengelola perilaku pengeluaran mereka secara lebih bijak. Implikasi penelitian ini diharapkan dapat menjadi alternatif strategi dalam layanan konseling di sekolah untuk meningkatkan kesadaran dan pengendalian perilaku keuangan siswa.

Kata Kunci: Layanan Konseling Kelompok, Pendekatan Behavior, Teknik Kontrak Perilaku

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pembentukan perilaku dan kepribadian peserta didik, termasuk dalam hal pengelolaan keuangan secara bijak. Masa remaja, khususnya pada jenjang SMP, merupakan fase perkembangan yang rentan terhadap pengaruh lingkungan sosial, teman sebaya, dan media digital. Menurut Anik, Ahmad, & Eko (2025: 11), "Remaja cenderung mencari identitas sosial yang selaras dengan lingkungan mereka, termasuk dalam hal interaksi dengan teman sebaya." Pada fase ini, peran teman sebaya sangat berpengaruh dalam membentuk sikap dan perilaku individu. Eko, Ahmad, & Alfridus, (2021:2) menjelaskan, "Individu membutuhkan suatu kebutuhan dimana kebutuhan tersebut salah

satunya adalah kebutuhan untuk berhubungan dengan orang lain atau kebutuhan untuk menjalin persahabatan dengan orang lain. Baik perempuan maupun laki-laki semuanya membutuhkan sahabat yang dapat mengerti dan memahaminya. Akan tetapi tidak semua individu dapat meningkatkan kebutuhan tersebut, karena kebutuhan itu hanya dapat ditingkatkan dengan menjalin persahabatan dengan orang lain yang didalamnya ada rasa kepercayaan dan rasa empati satu sama lain. Pengakuan dari kelompok sebaya sering kali menjadi kebutuhan utama bagi remaja." Siswa-Siswa dihadapkan pada berbagai dinamika sosial seperti tekanan dari lingkungan, ekspektasi dari orang lain, serta upaya menjaga keharmonisan dalam kelompok. Pada fase ini, remaja

memiliki kecenderungan tinggi untuk memenuhi keinginan yang muncul secara impulsif. Fenomena ini sering dikenal dengan istilah *money wasting*, yaitu perilaku menghamburkan uang untuk hal yang tidak terlalu dibutuhkan, melainkan sekadar untuk memenuhi keinginan sesaat. Menurut penelitian Rachmat Kurniawan (2022:2), "Perilaku konsumtif remaja dipengaruhi oleh faktor internal seperti kurangnya kontrol diri dan faktor eksternal seperti tekanan teman sebaya serta media sosial. Di era digital, siswa semakin mudah terdorong untuk mengikuti tren yang sedang populer, misalnya membeli jajanan kekinian atau produk yang viral di media sosial." Menurut Jawandi, Sholikhah, & Sulistiyono (2024: 183-184), "Perkembangan psikis yang dialami pada masa remaja salah satunya adalah meningkatnya emosi sehingga sering tidak terkendali. Pada masa remaja awal, individu mengalami proses peningkatan fluktuasi emosi yang ditandai dengan keadaan emosi yang tidak stabil, yaitu pada satu saat merasa gembira tetapi satu saat kemudian kelihatan murung." *Money Wasting* seringkali diperkuat oleh FOMO (Fear of Missing Out), di mana

individu merasa takut tertinggal informasi atau tren yang sedang berkembang. Hal ini sejalan dengan temuan Putra (2022:101-112), "penggunaan media sosial secara intensif meningkatkan dorongan konsumtif karena paparan konten promosi dan gaya hidup. Dampak perilaku *money wasting* tidak hanya berkaitan dengan aspek finansial, tetapi juga berdampak pada perkembangan psikologis dan sosial siswa." Menurut Hendrawan & Lestari (2023:45-46), "perilaku ini dapat menurunkan kemampuan manajemen diri, memicu konflik antarteman akibat utang, dan membentuk pola konsumsi yang buruk hingga dewasa." Perilaku ini akan menghambat pengembangan sikap mandiri dan disiplin jika dibiarkan, yang merupakan bagian penting dari tugas perkembangan remaja. Menurut Istiqomah, Ahmad, & Eko (2025 :249), "Semua orang pasti mempunyai sisi baik dan buruk hal tersebut bisa terjadi dan terbentuk melalui berbagai situasi mulai dari kasih sayang dari orang terdekat, pandangan masyarakat, cara dia diperlakukan oleh orang lain, dan cara pandang dia terhadap dunia." Hasil wawancara bersama Guru BK SMP Asyifa Boarding School Sukoharjo (Bu

Aprilia Rizqa Nur Fauzi) pada Selasa, 21 Januari 2025 menjelaskan bahwa perilaku money wasting memang kerap terjadi pada siswa di SMP Asyifa Boarding School Sukoharjo khususnya kelas VIII. Beliau menjelaskan bahwa sebagian besar siswa kelas VIII memiliki kecenderungan money wasting yang cukup tinggi. Siswa sulit mengatur uang saku, cenderung mengikuti tren, dan sering menghabiskan uang saku belum pada waktunya. Hal ini diperparah oleh kebiasaan meminjam uang kepada teman, yang memicu konflik sosial. Faktor utama penyebab masalah ini adalah craving habit, yaitu dorongan kuat untuk membeli sesuatu, dipicu oleh pengaruh teman sebaya dan media sosial. Guru BK mengakui bahwa intervensi sebelumnya hanya berupa layanan informasi, yang kurang efektif. Oleh karena itu, diperlukan layanan konseling kelompok dengan teknik behavior contract yang dapat membangun komitmen siswa untuk mengontrol pengeluaran, disertai penguatan positif dan dukungan kelompok. Hal ini diperkuat dengan hasil observasi peneliti dengan siswa pada bulan Januari. Siswa menjelaskan sering membeli

makanan lewat ojek online yang dibelikan dari keluarga siswa secara berkala, dikarenakan siswa dipinjam HP sangatlah terbatas. Siswa menjelaskan bahwa ketika ada jadwal peminjaman HP, maka siswa tersebut langsung menghubungi keluarga agar membelikan makanan, minuman atau memesan barang dan dikirimkan ke sekolah. Padahal siswa tersebut sudah dibekali uang saku dan kerap kali habis, juga masih meminta dibelikan makanan diluar uang saku tersebut. Siswa sering menghabiskan uang saku sebelum waktu yang ditentukan, karena juga sulit menahan keinginan diri ketika temannya membeli sesuatu. Berdasarkan hasil observasi dengan siswa kelas VIII diperoleh 22% dengan karakteristik yang yaitu munculnya rasa menyesal setelah melakukan pembelian, dan menyadari barang/makanan yang dibeli tidak bermanfaat; 29% dengan karakteristik menggunakan uang untuk memenuhi keinginan sesaat yang tidak ada manfaatnya; 33% dengan karakteristik melakukan pembalian untuk mendapatkan kepuasan sementara sebagai bentuk pelarian emosi ketika maerasa bosan, cemas, sedih; 37% dengan karakteristik seluruh uang saku yang

dimiliki cenderung dihabiskan segera, akibatnya tidak memiliki kedisiplinan menyisihkan uang; 44% memiliki karakteristik menghabiskan uang sebelum waktunya, dan ketergantungan meminta tambahan uang karena rendahnya dalam mengelola keuangan; 55% memiliki karakteristik muncul rasa menyesal setelah melakukan pembelian dan menyadari barang/makanan yang dibeli tidak bermanfaat. Hasil ini memperkuat asumsi bahwa perilaku konsumtif siswa tidak hanya bersifat spontan, tetapi juga merupakan kebiasaan yang dipicu oleh dorongan kuat (*craving habit*) serta pengaruh sosial dan lingkungan. Jika kondisi ini tidak segera ditangani, maka dapat menimbulkan dampak negatif, seperti pembentukan pola pengelolaan keuangan yang buruk, meningkatnya ketergantungan pada teman, serta munculnya masalah sosial seperti konflik akibat pinjaman uang. Oleh karena itu, diperlukan upaya intervensi melalui layanan konseling kelompok dengan teknik *behavior contract*, yang diyakini mampu membantu siswa mengendalikan perilaku pemborosan uang dengan cara membangun komitmen perilaku dan penguatan positif. Menurut B.F.

Skinner tokoh utama dalam behaviorisme (1953:59), "Perilaku manusia dibentuk dan dipertahankan oleh konsekuensinya. Skinner menjelaskan bahwa pembelajaran perilaku terjadi melalui proses operant conditioning, yaitu ketika suatu perilaku diperkuat atau dilemahkan berdasarkan konsekuensi yang menyertainya. Penguatan (*reinforcement*) akan meningkatkan kemungkinan terulangnya perilaku tersebut muncul kembali". Fokus konseling dalam pendekatan ini adalah pengaturan stimulus dan konsekuensi untuk menciptakan perubahan perilaku yang diinginkan. Menurut ahli lain disebutkan bahwa "pendekatan behavioral adalah pendekatan yang terstruktur dan terukur, yang berorientasi pada tujuan dan hasil. Dalam konteks siswa yang mengalami *money wasting*, pendekatan ini memungkinkan konselor membantu siswa mengidentifikasi stimulus pemicu perilaku konsumtif dan menggantinya dengan perilaku yang lebih adaptif" Skinner dan Corey (2013:426). Erdford (2016) berpendapat bahwa "Salah satu teknik dari pendekatan behavioral yang dapat diterapkan adalah kontrak perilaku adalah

perjanjian tertulis antara konselor dan siswa, yang memuat target perilaku, waktu pelaksanaan, serta reward atau konsekuensinya yang akan diberikan. Teknik ini mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses perubahan perilaku dan meningkatkan akuntabilitas pribadi". Salah satu strategi yang relevan adalah konseling kelompok pendekatan behavior dengan teknik kontrak perilaku. Layanan konseling kelompok memungkinkan siswa mendapatkan dukungan sosial, umpan balik dari teman sebaya, serta kesempatan untuk belajar dari pengalaman orang lain. Pendekatan dan Teknik ini menekankan pemberian kontrak perilaku yang disepakati bersama antara konselor dan siswa, sehingga siswa memiliki komitmen yang jelas untuk mengubah perilaku. Kontrak Perilaku memungkinkan siswa memantau perilaku mereka sendiri, memperoleh penguatan positif, dan bertanggung jawab terhadap perubahan yang telah disepakati. Teknik ini efektif untuk meningkatkan kontrol diri dan mengurangi perilaku maladaptif pada remaja khususnya siswa kelas VIII di SMP Asyifa Boarding School Sukoharjo. Berdasarkan uraian di atas,

penerapan konseling kelompok pendekatan behavior dengan teknik kontrak perilaku diharapkan dapat menjadi solusi efektif dalam mereduksi perilaku money wasting pada siswa kelas VIII SMP. Dengan adanya komitmen perilaku dan dukungan kelompok, siswa diharapkan mampu mengendalikan dorongan konsumtif, sehingga tercipta kebiasaan finansial yang lebih sehat. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian berjudul: "Efektivitas Layanan Konseling Kelompok Pendekatan Behavior dengan Teknik Kontrak Perilaku untuk Mereduksi Money Wasting Siswa Kelas VIII SMP Asyifa Boarding School Sukoharjo Tahun Pelajaran 2025/2026.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Desain penelitian yang digunakan adalah pre-experimental one-group pretest–posttest design, yaitu penelitian yang melibatkan satu kelompok tanpa kelompok pembanding. Pengukuran dilakukan dua kali, yaitu sebelum (pretest) dan sesudah (posttest)

diberikan perlakuan untuk mengetahui perubahan perilaku money wasting siswa. Penelitian dilaksanakan di SMP Asy-Syifa Boarding School Sukoharjo pada bulan Agustus hingga September 2025. Subjek penelitian berjumlah enam siswa kelas VIII yang memiliki tingkat perilaku money wasting tinggi. Penentuan subjek dilakukan menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria siswa yang menunjukkan skor tertinggi pada angket identifikasi perilaku money wasting. Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket perilaku money wasting sebagai instrumen utama. Selain itu, wawancara, observasi, dan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil penelitian. Instrumen angket telah melalui uji validitas menggunakan Pearson Product Moment dan uji reliabilitas menggunakan koefisien Cronbach's Alpha dengan bantuan perangkat lunak SPSS

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas konseling kelompok dengan pendekatan behavior menggunakan teknik kontrak perilaku dalam mereduksi perilaku money wasting pada peserta didik kelas VIII SMP Asy-Syifa Boarding School Sukoharjo Tahun Pelajaran 2025/2026.

Pre-Test : Senin, 25 Agustus 2025 Observasi terhadap 27 siswa menggunakan lembar observasi perilaku money wasting. Hasil pre-test menunjukkan adanya tingkat money wasting yang cukup tinggi dengan berbagai karakteristik, seperti pengeluaran tidak terencana, pembelian konsumtif, dorongan emosional saat berbelanja, kurangnya kebiasaan menabung, serta ketergantungan pada uang tambahan. Persentase perilaku tersebut bervariasi antara 22% hingga 55%, dengan kecenderungan dominan pada pengeluaran impulsif dan penyesalan setelah pembelian. Data pre-test ini digunakan sebagai dasar pembandingan dengan hasil post test untuk mengevaluasi efektivitas layanan konseling. Sebelum digunakan, instrumen penelitian telah melalui uji coba pada siswa kelas IX

dan dinyatakan valid serta reliabel, sehingga layak digunakan pada 6 siswa dengan tingkat money wasting tertinggi sebagai subjek penelitian. Pertemuan Pertama : Senin, 25 Agustus 2025 Pada pertemuan pertama, konselor berfokus membangun suasana yang nyaman dan saling percaya serta melakukan pendalaman masalah money wasting. Kegiatan diawali dengan tahap pembentukan melalui perkenalan dan penciptaan suasana kondusif, dilanjutkan tahap transisi dengan penjelasan mengenai pengertian, tujuan, dan manfaat konseling kelompok. Selanjutnya, pada tahap inti, konselor menyampaikan materi tentang money wasting, menggali permasalahan yang dialami setiap anggota, mendiskusikan dampak perilaku boros, serta mencari solusi atas perilaku tersebut. Konselor juga memberikan tugas kepada anggota untuk menuliskan perilaku money wasting yang akan diubah atau dikurangi secara spesifik dan terukur. Pertemuan diakhiri dengan tahap penutupan, yaitu refleksi perasaan anggota setelah mengikuti konseling, penyampaian terima kasih, dan doa penutup. Pertemuan Kedua : Rabu, 27 Agustus 2025 Pertemuan kedua

konseling kelompok difokuskan pada upaya mengatasi perilaku money wasting melalui penerapan teknik kontrak perilaku. Kegiatan diawali dengan pembukaan, penegasan kembali tujuan, manfaat, asas, dan aturan konseling kelompok, serta ice breaking untuk menciptakan suasana yang kondusif. Konselor juga mengulas kembali materi pada pertemuan sebelumnya. Pada tahap inti, konselor menjelaskan konsep teknik kontrak perilaku dan membimbing konseli dalam menyusun kontrak tertulis yang berisi target perubahan perilaku, kriteria keberhasilan, durasi pelaksanaan, konsekuensi apabila gagal, serta reward apabila berhasil. Setelah kontrak disepakati, konseli melaksanakan kontrak dengan komitmen penuh, sementara konselor melakukan penguatan dan monitoring secara berkala. Untuk mendukung keberhasilan perubahan perilaku, konselor melibatkan guru pondok sebagai pihak ketiga dalam pemantauan, khususnya terkait pengelolaan keuangan dan tabungan siswa. Pelibatan pihak ketiga dilakukan dengan tetap memperhatikan peran, batasan, dan kerahasiaan siswa. Kontrak perilaku

dilaksanakan selama satu minggu dengan pengawasan konselor, serta pemberian kesempatan bagi siswa untuk berkonsultasi apabila mengalami kendala. Pertemuan ketiga & Post-test : Kamis, 4 September 2025 Setelah pelaksanaan kontrak perilaku selama satu minggu, konselor dan konseli melakukan evaluasi dan review untuk menilai efektivitas kontrak dalam mereduksi perilaku *money wasting*. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan perilaku awal (*baseline*) dengan perkembangan perilaku selama dan setelah kontrak berlangsung. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa seluruh siswa mampu menjalankan kontrak dengan baik tanpa kendala maupun pelanggaran, sehingga tidak diperlukan *renegosiasi* atau perubahan kontrak. Konselor dan konseli melakukan refleksi bersama terkait capaian, tantangan, serta pelajaran yang diperoleh selama proses kontrak guna memperkuat makna dan keberlanjutan perubahan perilaku. Pada tahap tindak lanjut, konselor memberikan motivasi dan *reward* kepada konseli sebagai penguatan agar perilaku baru yang lebih positif dapat dipertahankan dalam kehidupan sehari-hari. Tahap

ini menegaskan bahwa kontrak perilaku merupakan proses dinamis yang bertujuan menciptakan perubahan perilaku yang efektif dan berkelanjutan. Selanjutnya dilakukan tahap terminasi sebagai penutupan proses konseling secara terencana dan positif. Konselor memberikan motivasi agar konseli mampu mengelola permasalahan secara mandiri tanpa ketergantungan pada konseling. Sebagai tahap akhir, peserta didik mengisi angket *post-test* dengan instrumen yang sama seperti *pre-test* untuk mengukur perubahan perilaku *money wasting*. Hasil *post-test* kemudian dianalisis untuk mengetahui efektivitas konseling kelompok dengan teknik kontrak perilaku yang telah dilaksanakan.

Tabel 1 Pretes dan Postes *Money Wasting* SMP Asyifa Sukoharjo

Hasil Nilai			
N	Nama	Pretest	Posttest
6	DSA	95	73
	NURD	95	79
	FBM	96	71
	ZAP	92	74
	ASR	93	75
	VFZ	98	67

Menurut hasil analisis data tentang efektivitas konseling kelompok pendekatan behavior

dengan teknik kontrak perilaku untuk mereduksi money wasting pada peserta didik kelas VIII SMP Asy-Syifa Boarding School Sukoharjo Tahun Pelajaran 2025/2026.

Tabel 2 Hasil Uji Analisis

Test Statistics ^a	
	Post Test -Pre Test
Z	-2.207 ^b
Asymp. Sig. (2- tailed)	.027
a. Wilcoxon Signed Ranks Test	
b. Based on positive ranks.	

Melihat hasil uji Wilcoxon signed test diketahui nilai asymp. Sig. (2-tailed) bernilai 0,027. Karena nilai Sig. 0,027 < 0,05, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H_a yang berbunyi, “Konseling kelompok dengan Pendekatan Behavior teknik kontrak perilaku efektif untuk mereduksi perilaku money wasting pada siswa kelas VIII SMP Asy-Syifa Boarding School Sukoharjo Tahun Pelajaran 2025/2026” diterima. Dan H_o yang berbunyi, “Konseling kelompok Pendekatan Behavior teknik kontrak perilaku tidak efektif untuk mereduksi perilaku money wasting pada siswa kelas VIII SMP Asy Syifa Boarding School Sukoharjo Tahun Pelajaran

2025/2026”, ditolak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konseling kelompok dengan pendekatan behavior menggunakan teknik kontrak perilaku efektif dalam mereduksi perilaku money wasting pada siswa kelas VIII SMP Asy-Syifa Boarding School Sukoharjo Tahun Pelajaran 2025/2026. Efektivitas ini dibuktikan melalui hasil uji statistik dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,027 (< 0,05), yang menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara perilaku siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan konseling. Penurunan perilaku money wasting terlihat jelas dari penurunan skor minimum, maksimum, dan nilai rata-rata, dari rentang 92–98 dengan mean 94,83 sebelum perlakuan menjadi 67–79 dengan mean 73,13 setelah perlakuan. Selain menurunkan perilaku boros, konseling kelompok dengan teknik kontrak perilaku juga meningkatkan kesadaran, keterampilan, dan self-efficacy siswa dalam mengelola uang secara bijak, teratur, dan mandiri, seperti mengurangi pembelian impulsif, meningkatkan kebiasaan menabung, serta melakukan pencatatan dan perencanaan keuangan sederhana. Temuan penelitian ini sejalan dengan

penelitian sebelumnya yang menegaskan bahwa lingkungan dan pendekatan behavior, khususnya teknik kontrak perilaku, berperan penting dalam membentuk perilaku keuangan yang lebih adaptif. Dengan demikian, konseling kelompok berbasis kontrak perilaku terbukti efektif sebagai intervensi dalam membantu siswa mengurangi kecenderungan money wasting dan membentuk perilaku pengelolaan keuangan yang lebih disiplin dan bertanggung jawab.

E. Kesimpulan

Menurut hasil analisis data dapat diperoleh nilai rata-rata dari deskriptif statistic pre test atau sebelum diberikan treatment sebesar 94,83 dengan nilai minimum 92 dan nilai maksimum 98. Kemudian pada hasil post test atau setelah diberikannya perlakuan diperoleh hasil mean atau rata-rata 73,17 dengan nilai minimum 67 dan nilai maksimum 79. Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya penurunan perilaku money wasting dari siswa antara sebelum dan sesudah diberikannya treatment konseling kelompok pendekatan behavior dengan teknik kontrak perilaku. Berdasarkan hasil analisis

dengan menggunakan uji Wilcoxon yang telah dilakukan menggunakan SPSS diperoleh Asymp sig. (2-tailed) $0,027 < 0,05$, sehingga dapat ditarik kesimpulan H_a yang berbunyi "Konseling kelompok pendekatan behavior dengan teknik kontrak perilaku efektif untuk mereduksi money wasting pada siswa kelas VIII SMP Asy-Syifa Boarding School Sukoharjo Tahun Pelajaran 2025/2026" terbukti kebenarannya dengan taraf signifikansi 5%.

Saran

1. Bagi Peserta Didik Peserta didik diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang pentingnya pengelolaan keuangan pribadi yang baik, khususnya dalam membedakan kebutuhan dan keinginan serta menghindari perilaku money wasting. Penerapan prinsip kontrak perilaku dalam kehidupan sehari-hari, seperti membuat kesepakatan pengeluaran dan tujuan menabung, dapat membantu siswa menjadi lebih bertanggung jawab dan disiplin dalam mengelola keuangan.
2. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling Guru BK diharapkan dapat mengoptimalkan layanan konseling kelompok dengan pendekatan

behavior menggunakan teknik kontrak perilaku sebagai strategi intervensi untuk mengatasi perilaku money wasting. Penguasaan keterampilan dan pemahaman yang mendalam terkait teknik ini diperlukan agar layanan yang diberikan lebih terarah dan efektif.

3. Bagi Sekolah Sekolah disarankan untuk mengembangkan dan mengintegrasikan konseling kelompok pendekatan behavior dengan teknik kontrak perilaku ke dalam program bimbingan dan konseling sekolah. Program ini terbukti bermanfaat dalam membantu siswa mengontrol pengeluaran dan mengurangi kebiasaan money wasting.

4. Bagi Orang Tua Orang tua diharapkan berperan aktif dalam memberikan pendidikan pengelolaan keuangan sejak dini, dengan membiasakan anak membedakan kebutuhan dan keinginan, menyusun anggaran, serta menabung secara rutin. Selain itu, orang tua perlu menjadi teladan, memberikan pengawasan dan bimbingan yang bijaksana, serta membangun komunikasi terbuka mengenai keuangan agar anak termotivasi

mengelola uang secara bijak dan terhindar dari perilaku money wasting.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal :

- Ananda, R., & Prasetyo, B. (2022). Behavior contract dalam konseling kelompok untuk mengurangi perilaku maladaptif. *Jurnal Konseling Indonesia*, 10(2), 115–126.
- Anik Sholehah, Ahamad Jawandi, Eko Adi P. (2025). Konseling Kelompok Teknik Assertiveness Training Untuk Mereduksi Perilaku People Pleaser Siswa. *Advice: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 7.
- Mukti, V. D. C., Wardani, S. Y., & Triningtyas, D. A. 2022. Efektivitas Konseling Kelompok dengan Teknik Behavioral Contract untuk Mereduksi Perilaku di Luar Tugas pada Peserta Didik Kelas 5 SDN Mojorejo. *Jurnal SEMNASSDRA FKIP Universitas PGRI Madiun*, 1(1), 1-7.
- Putra, A. (2022). Media sosial dan perilaku konsumtif remaja: Studi pengaruh TikTok dan Instagram. *Jurnal Komunikasi Digital*, 7(2), 101–112.
- Putri, S. N. 2021. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Money Wasting pada Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 5(2), 55-64.
- Rahadianti, R. N. D., & Ilhamudiin, M. F. 2024. Efektivitas Konseling Kelompok Teknik Self Management Untuk Mengurangi Perilaku Konsumtif Siswa SMAN 1 Balongpanggung. *Jurnal BK UNESA*. 14(6) 1-8.

- Saputra, R., et al. 2023. Fenomena money wasting pada remaja SMP. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 15(1), 78–89.
- Wardani, S., & Nurhidayah, F. (2022). Faktor penyebab perilaku konsumtif pada siswa SMP. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 14(2), 134–145.